

## ARTIKEL PENELITIAN

# Hubungan Persepsi, Sikap, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Medan Sunggal

Yopi Reza<sup>1</sup>, Ivonne Ruth Vitamaya Oishi Situmeang<sup>2</sup>, Marlina Rajagukguk<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Program Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia.

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia.

<sup>3</sup> Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia.

Korespondensi : [yopirez25@gmail.com](mailto:yopirez25@gmail.com)

## ABSTRAK

Kekebalan yang diperoleh seseorang melalui imunisasi merupakan kekebalan aktif, sehingga apabila terpapar suatu penyakit maka hanya akan mengalami sakit ringan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 tahun 2017 mengenai Penyelenggaraan Imunisasi dijelaskan bahwa di Indonesia saat ini sedang menghadapi dua permasalahan kesehatan yang menjadi *double burden* / beban ganda yaitu timbulnya penyakit menular dan penyakit tidak menular. Indikator keberhasilan program imunisasi dapat dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap, cakupan desa *Universal Child Immunization* ( UCI ) yaitu sebesar 80 % bayi kurang dari satu tahun sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap seperti Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak. **Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan Persepsi, Sikap, dan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi.

**Metode**: Jenis penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*.

**Hasil**: Uji statistik chi square diperoleh nilai  $p < 0.05$  untuk setiap variabel yaitu persepsi, sikap, dan pengetahuan ibu.

**Kesimpulan**: Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan persepsi, sikap, dan pengetahuan ibu

**Kata Kunci**: Persepsi, Sikap, Pengetahuan, Imunisasi Dasar

## ABSTRACT

*The immunity that a person obtains through immunization is active immunity, so that if they are exposed to a disease they will only experience mild illness. According to the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 12 of 2017 concerning the Implementation of Immunization, it is explained that Indonesia is currently facing two health problems which are becoming a double burden, namely the emergence of infectious diseases and non-communicable diseases. Indicators of the success of the immunization program can be seen from complete basic immunization coverage, Universal Child Immunization (UCI) village coverage, namely 80% of babies less than one year old have received five complete basic immunizations such as Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio and Measles.*

**Aim** : *To determine the relationship between maternal perceptions, attitudes and knowledge and basic immunization equipment for babies.*

**Method**: *This type of research uses cross sectional method.*

**Results**: *The chi square statistical test obtained a p value  $< 0.05$  for each variable, namely mother's perception, attitude and knowledge.*

**Conclusion**: *There is a significant relationship between completeness of basic immunization and maternal perceptions, attitudes and knowledge*

**Keywords**: *Perception, Attitude, Knowledge, Basic Immunization*

## ARTIKEL PENELITIAN

### 1. Pendahuluan

Penyakit menular seperti difteri, tetanus, hepatitis B, batuk rejan, campak, polio, TBC, meningitis, dan pneumonia merupakan beberapa penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Vaksinasi dapat melindungi anak dari penyakit berbahaya dan mencegah kecacatan, namun tidak kematian. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi disebutkan bahwa Indonesia saat ini menghadapi tantangan kesehatan ganda: munculnya penyakit menular dan penyakit tidak menular.<sup>(1)</sup>

Timbulnya penyakit disebabkan oleh virus dan bakteri yang menyerang tubuh manusia. Benda asing yang masuk ke dalam tubuh tergolong patogen yang tidak dikenali oleh tubuh, sehingga sistem imun memicu antibodi yang menyerang antigen yang masuk ke dalam tubuh orang tersebut. Vaksinasi memberikan apa yang disebut kekebalan kelompok, yang melindungi orang-orang dalam suatu komunitas.<sup>(1)</sup>

Perkembangan vaksinasi pada tahun 1974 menyelamatkan lebih dari 20 juta nyawa dalam 20 tahun. Pembangunan kesehatan ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif yaitu pelaksanaan program vaksinasi, tanpa mengabaikan aspek pengobatan dan rehabilitasi. Salah satu upaya preventifnya adalah dengan melaksanakan program vaksinasi. Pemberian vaksinasi dapat mencegah dan mengurangi angka kejadian, penyakit, kecacatan dan kematian akibat

penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3I).<sup>(2)</sup>

Pada tahun 2019, WHO menetapkan target untuk memulai vaksinasi pada tahun 2030. Salah satu tujuan utamanya adalah memastikan bahwa vaksin tersedia bagi semua orang untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Melalui upaya ini, Indonesia bertujuan untuk meningkatkan tingkat vaksinasi dasar dan lanjutan.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan data renstra tahun 2020, empat provinsi mencapai targetnya: Bali 99,4%, Nusa Tenggara Barat 99,1%, Jawa Tengah 98%, dan Jawa Timur 97,3%. Provinsi dengan tingkat keberhasilan terendah adalah Aceh sebesar 41,8%, Papua sebesar 51,2%, Sumatera Barat sebesar 54,1%, dan Sumatera Utara sebesar 75,8%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan imunisasi dasar lengkap diperkirakan mencapai 99,6% pada tahun 2022. Jumlah ini naik dari 84,5% pada tahun 2021.<sup>(3)</sup>

Indikator keberhasilan program vaksinasi adalah cakupan imunisasi dasar yang lengkap, cakupan desa Universal Childhood Immunization (UCI) sebesar 80%, dan vaksinasi hepatitis B, BCG, DPT-HB, polio, campak. Berdasarkan hasil survei Puskesmas Medan Sungal, data cakupan vaksinasi bayi pada tahun 2023 sebesar 76,4%, dan sasaran renstra sebesar 95%.<sup>(4)</sup>

### 2. Bahan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

observasional analisis dengan desain *cross-sectional*. Data yang diperoleh sebanyak 42 sampel dengan menggunakan data primer dan sekunder UPT Puskesmas Medan Sungal tahun 2024.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang anaknya berusia 0 sampai 9 bulan menerima vaksinasi di wilayah kerja UPT Puskesmas Medan Sungal dan ibu bersedia untuk diwawancarai di Puskesmas Medan Sungal.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah persepsi, sikap dan pengetahuan ibu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dalam penelitian ini uji statistik *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independent.

### 3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	F	%
<b>Kelengkapan imunisasi</b>		
Lengkap	23	54.8
Tidak lengkap	19	45.2
<b>Persepsi</b>		
Positif	25	59.5
Negatif	17	40.5
<b>Sikap</b>		
Positif	25	59.5
Negatif	17	40.5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	16	38.1
Kurang Baik	26	61.9
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Tabel distribusi frekuensi, terdapat 23 (54,8%) ibu yang anaknya mendapatkan vaksinasi lengkap dan 19 (45,2%) anak yang mendapatkan vaksinasi lengkap. Pada persepsi, terdapat 25

responden (59,5%) yang berpersepsi positif dan 17 responden (40,5%) berpersepsi negatif. Mengenai sikap, 25 responden (59,5%) mempunyai sikap positif dan 17 ibu (40,5%) mempunyai sikap negatif. Selain itu mengenai pengetahuan, pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (38,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (61,9%).

Tabel 2. Analisis Bivariat Persepsi

Persepsi	Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>
	lengkap		Tidak lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Positif	18	42.8	7	16.7	25	59.5	0.006
Negatif	5	12	12	28.5	17	40.5	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>54.8</b>	<b>19</b>	<b>45.2</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan

bahwa 18 (42,8%) responden berstatus vaksinasi lengkap dan berpersepsi positif, sedangkan 5 (12%) responden berstatus vaksinasi lengkap dan berpersepsi negatif. Uji statistik *chi-square* menghasilkan nilai  $p = 0,006$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Tabel 3. Analisis Bivariat Sikap

Sikap	Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>
	lengkap		Tidak lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Positif	9	21.4	16	38.1	25	59.5	0.003
Negatif	14	33.4	3	7.1	17	40.5	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>54.8</b>	<b>19</b>	<b>45.2</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

## ARTIKEL PENELITIAN

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan status imunisasi lengkap dan sikap positif yaitu sebanyak 9 orang (21.4%) sedangkan untuk responden yang status imunisasinya lengkap dan memiliki sikap negatif itu sebanyak 14 orang (45.2%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0.003$  yang menyatakan hubungan yang signifikan antara sikap dan kelengkapan imunisasi dasar.

Tabel 4. Analisis Bivariat Pengetahuan

Pengetahuan	Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>
	lengkap		Tidak lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	28.6	4	9.5	16	38.1	0.039
Kurang baik	11	26.2	15	35.7	26	61.9	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>54.8</b>	<b>19</b>	<b>45.2</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Tabel 4 menunjukkan bahwa Terdapat 11 (26,2%) responden dengan status vaksinasi lengkap dan pengetahuan rendah, dan 12 (28,6%) responden dengan status vaksinasi lengkap dan pengetahuan baik. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,039$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

#### 4. Pembahasan

##### Hubungan Persepsi Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan kelengkapan imunisasi bayi dengan p-value 0,006. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraheni Dwi Arisanti, Martini

dkk, di Kabupaten Temangun. Perbedaan persepsi ibu yang telah memberikan bayinya vaksinasi lengkap dengan responden yang mempunyai persepsi positif dari 453 tanggapan yang berhasil memberikan bayinya imunisasi dasar lengkap menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Anisca dan Ira Nurmala memperoleh nilai p-value sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan kelengkapan imunisasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi ibu berhubungan dengan status imunisasi dasar, dan ibu dengan persepsi positif mempunyai status imunisasi dasar. <sup>(5,6)</sup>

Notoatmojo, mengartikan persepsi sebagai menafsirkan informasi yang diberikan dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman kami terhadap suatu peristiwa atau materi pelajaran, dan itu dimulai dengan proses kognitif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi ibu berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi primer, dengan ibu yang mempunyai persepsi positif mempunyai status imunisasi primer lengkap. <sup>(6)</sup>

##### Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar, dengan nilai p-value sebesar 0,003 untuk imunisasi dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuriati Amperaninssi dan Yunanda Ayu Aprilia tentang hubungan sikap ibu dengan kelengkapan

imunisasi dasar di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,007 artinya 36 orang menerima vaksinasi yang tidak lengkap, dan 22 orang mendukung vaksinasi penuh.<sup>(7)</sup>

Sikap adalah suatu tingkah laku, tetapi juga merupakan reaksi tertutup seseorang terhadap suatu hal. Teori Alport menyatakan bahwa ada tiga komponen pembentukan sikap: keyakinan, perasaan, atau evaluasi perilaku. Sikap seorang ibu dapat dikenali dari tiga unsur yang mewakili ciri-cirinya yang sebenarnya. Mayoritas ibu tidak mau memberikan vaksinasi lengkap pada bayinya, karena mereka percaya bahwa vaksinasi hanya akan memperburuk penyakit bayi dan tidak efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi. Ibu dengan sikap positif percaya bahwa manfaat vaksinasi lebih besar daripada efek sampingnya dan lebih besar kemungkinannya untuk memberikan vaksinasi lengkap pada bayinya.<sup>(8)</sup>

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi**

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkanSelanjutnya hasil penelitian pada Tabel 4 yang disajikan oleh penelitian Imran Saputra, Surbakshi, Sri Ratna Juniwati, Prora Novita Sinaga dkk. Hasil statistik chi square diperoleh p-value adalah p 0,001. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Retno Ashi dan Nazrul Kusuma Putri tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi di kabupaten Bojonegoro, dengan nilai p-value 0,000

dan kami menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi.<sup>(9)</sup>

Masyarakat yang terpapar dan mendapat banyak informasi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan masyarakat yang sumber informasinya sedikit atau bahkan tidak mendapat informasi tentang vaksinasi. Seorang ibu yang berpengetahuan luas mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat, tujuan, dan pentingnya memberikan bayinya imunisasi awal yang lengkap.<sup>(9)</sup>

### **5. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi, sikap dan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Medan Sunggal pada tahun 2024.

Saran bagi Puskesmas Medan Sunggal bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Masyarakat umum juga diharapkan dapat belajar lebih banyak tentang imunisasi dasar pada bayi untuk mencegah dampak negatif di masa depan.

### **6. Ucapan Terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang tua, pengawas, dan pegawai Puskesmas Medan Sunggal atas bantuannya dalam menyelesaikan artikel ini.

## ARTIKEL PENELITIAN

### 7. Daftar Pustaka

- [1]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil Kesehatan Indonesia
- [2]. Proverawati, Atikah & Andhini,C.S.D. Imunisasi dan vaksinasi. Penerbit Nuha
- [3]. Rani K, Rinco S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi DPT Dengan Tindakan Pemberian Imunisasi DPT. 2020
- [4]. Ajzen, I., 2015. *Attitude, Personality, and Behavior*. 2<sup>nd</sup> ed., Berkshire;Open University Press.
- [5]. Nugraheni Dwi Arisanti, Martini, Retno. 2022. Faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- [6]. Tri A., Ira Nurmala. 2016. Hubungan Pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*.
- [7]. Yuliati Amperaningsih, Yunanda A., 2018. Hubungan sikap ibu dan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas sekincau kabupaten lampung barat. Jurnal ilmiah Sei Betik.
- [8]. Imran S., Sri R., dkk. 2022. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. *Excellent Midwifery Journal*.
- [9]. Putri Retno Asih, Nuzulul Kusuma Putri. 2021.Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di kabupaten Bojonegoro. Universitas Airlangga.